

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam memajukan suatu bangsa. Pendidikan diharapkan dapat mencerdaskan generasi muda yang mampu mengembangkan potensi dalam diri, serta berpola pikir secara kritis dan dinamis, bertanggung jawab, berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan juga harus mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan adalah reorganisasi pengalaman dalam menambah kemampuan untuk mengarah pendidikan pada masa yang akan datang.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (ayat 1), pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut Suherman, dkk. (2018) pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik,

pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, kecerdasan emosi dan sikap sportif. Pendidikan jasmani didefinisikan sebagai pendidikan dan melalui gerak dan harus dilaksanakan dengan cara yang tepat agar memiliki makna bagi siswa. Pendidikan jasmani merupakan program pembelajaran yang memberikan perhatian yang proporsional dan memadai pada domain-domain pembelajaran, yaitu psikomotor, kognitif, dan afektif. Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga merupakan disiplin ilmu yang didominasi praktik pada aktivitas fisik dan sedikit teori. Dalam kurikulum 2013 (K13) pendidikan olahraga di jenjang pendidikan dasar menyatu dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga (PJOK). Sejalan dengan itu maka hakikat pendidikan jasmani mencakup semua unsur kebugaran, keterampilan gerakan fisik, kesehatan, permainan, olahraga, tari dan rekreasi (Qomarrullah, 2014). Pembelajaran PJOK yang didominasi dengan gerakan fisik dilaksanakan di ruang terbuka atau di lapangan. Metode untuk pendidikan olahraga adalah metode deduktif atau metode perintah, dengan ragam pemberian tugas, demonstrasi dan sedikit penjelasan (Supriyadi, 2018).

Di dunia saat ini sedang marak wabah *corona virus* yang dapat menyebabkan penyakit yang disebut covid-19. Covid-19 yang terjadi di berbagai negara termasuk Indonesia berdampak pada berbagai bidang termasuk pendidikan. Saat ini dunia pendidikan sedang menghadapi permasalahan yang cukup kompleks. Serangan virus tersebut berdampak pada penyelenggaraan pembelajaran di semua jenjang pendidikan. Tentunya ada

banyak kendala pada jenjang pendidikan dan sebagian sekolah yang belum terbiasa menerapkan pembelajaran *online*.

Pembelajaran *online* merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran *online* membuat siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti telepon atau *chat*, maupun melalui *whatsapp group*. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. (Nakayama M, Yamamoto H, 2007). Pembelajaran penjasorkes saat ini tidak efisien dan tidak dapat bertatap muka secara langsung antara guru, siswa dan teman-temannya. Oleh karena itu karena pandemi covid 19 siswa dapat belajar dirumah dengan menggunakan media *online*. Sehingga dalam pembelajaran penjasorkes banyak siswa yang mengeluh, tertinggal materi pembelajarannya, dan tidak bisa mengerjakan soal-soal yang telah diberikan oleh guru. Karena siswa kesulitan dalam mengerjakan soal-soal yang telah diberikan oleh guru dengan media *online*.

Kemajuan teknologi sekarang sangat pesat, maka dari itu untuk mengatasi pembelajaran daring dapat menggunakan media *online*, karena itu merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam kondisi saat ini. Dalam pembelajaran *online* siswa dapat memanfaatkan berbagai media *online* dan aplikasi-aplikasi yang berada dialat elektronik seperti handphone, laptop, komputer dan lain sebagainya. Pembelajaran *online* disisi lain mendapatkan manfaat bagi guru dan siswa dalam pembelajaran seperti, kegiatan belajar

mengajar dapat berlangsung walaupun jarak dan tempat yang berbeda. Namun pandemic covid-19 membawa hambatan yang sangat kompleks pada pendidikan dan pembelajaran disekolah. Hambatan yang sangat berat dialami oleh sekolah yang berada jauh dari perkotaan dengan akses jaringan internet dan sarana prasarana pendukung yang sangat terbatas. Hambatan yang dihadapi pada saat ini seperti kurang memadainya sarana dan prasarana pendukung, kurangnya kecakapan penguasaan teknologi oleh guru dan siswa, terbatasnya jaringan internet (Nopiyanto, 2020). Adanya hambatan pada pembelajaran online dapat menurunkan proses belajar mengajar (Suryani, 2011).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri Nunuh Posmanu penulis memperoleh hasil temuan bahwa pembelajaran penjasorkes secara jaringan atau *online* di sekolah tersebut sudah terlaksana. Namun fasilitas penunjang pembelajaran *online* belum didukung sehingga proses pembelajaran penjasorkes terkesan kurang aktif dan siswa yang hanya menerima pengetahuan yang berasal dari guru sehingga memiliki kendala pembelajaran yang sangat rendah.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Kendala Pembelajaran Penjasorkes menggunakan Media *Online* pada Siswa SMP Negeri Nunuh Posmanu**”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang di kemukakan diatas, maka permasalahan yang muncul dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Kurangnya proses pembelajaran penjasorkes menggunakan media *online*.
2. Banyak siswa yang mengalami kendala sehingga proses pembelajaran terkesan kurang efektif.
3. Guru dan siswa belum terbiasa menggunakan media *online* dalam pembelajaran penjasorkes kerana biasanya pembelajaran dilakukan secara tatap muka.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, maka peneliti membatasi masalah dalam peneliti ini pada: “Kendala Pembelajaran Penjasorkes Menggunakan Media *Online* Pada Siswa SMP Negeri Nunuh Posmanu”.

D. Rumusan Masalah

Setelah masalah dibatasi maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian adalah: “kendala apa yang dihadapi dalam pembelajaran penjasorkes menggunakan media *online* pada siswa SMP Negeri Nunuh Posmanu?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kendala pembelajaran Penjasorkes menggunakan media *online* pada siswa SMP Negeri Nunuh Posmanu.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis
 - a. Dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai media *online* dalam pembelajaran Penjasorkes.
 - b. Dapat menunjukkan secara ilmiah mengenai penggunaan media *online* dan pembelajaran Penjasorkes.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi guru, agar dapat menggunakan *online* dalam pembelajaran penjasorkes.
 - b. Bagi sekolah dan siswa dapat mengembangkan potensi sekolah yang lebih baik.
 - c. Bagi peneliti, sebagai pengalaman untuk menambah wawasan.